

**PEMANFAATAN RANTING DALAM BERKARYA SENI KERAJINAN
MENGUNAKAN TEKNIK KOLASE PADA SISWA KELAS XII DI
MADRASAH ALIYAH GUPPI BATUARA
KECAMATAN GANTARANG
KABUPATEN BULUKUMBA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada
Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**MUHAMMAD ISBAR
10541066013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : MUHAMMAD ISBAR
NIM : 10541066013
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Ranting dalam Berkarya Seni Kerajinan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Gupuh Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Setelah diperiksa dan diteliti secara seksama, maka skripsi ini telah layak untuk diujikan di hadapan tim pengujian skripsi.

Makassar, Juni 2019

Ditetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ali Ahmad Muhdy, S.Pd., M.Pd
NIP: 195605041983031003

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NIDN : 1968 0519 1991 03 1006

Mengetahui :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
NBM: 860 973

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
NIDN : 1968 0519 1991 03 1006



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ISBAR
Stambuk : 10541066013
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
JudulSkripsi : Pemanfaatan ranting dalam Berkarya Seni Kerajinan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2019
Yang Membuat Pernyataan

MUHAMMAD ISBAR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ISBAR
Stambuk : 10541066013
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi saya, akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1, 2, 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019

Yang Membuat Perjanjian

MUHAMMAD ISBAR

Mengetahui :

Ketua Prodi
Pendidikan Seni Rupa

Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
NIDN: 1968 0519 1991 03 1006

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kerja keras akan menghasilkan sesuatu yang bernilai,

Tak ada yang tak mungkin di dunia ini ,

jika kita berusaha dan berdoa,

pasti akan ada jalan untuk meraih kesuksesan.

“Eja Tompi Na Doang”



Kupersembahkan tulisan ini buat :

Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

atas keikhlasan hati dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan yang dinantikan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

MUHAMMAD ISBAR. 10541066013. 2019. “Pemanfaatan ranting dalam Berkarya Seni Kerajinan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”.Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Psendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pembimbing I Drs. Ali Muhdy, S.Pd.,M.Sn.

Pembimbing II Dr.Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah Bagaimana proses pembuatan karya seni Kerajinan dari bahan ranting menggunakan teknik kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara? Bagaimana Kemampuan siswa dalam memanfaatkan ranting dalam berkarya seni kerajinan menggunakan teknik kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan karya seni kerajinan menggunakan teknik kolase Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara dan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kemampuan Siswa Kelas XII dalam memanfaatkan ranting di Madrasah Aliyah Guppi Batuara yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data adalah Observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yakni ada beberapa tahapan dalam proses pemanfaatan ranting dalam berkarya seni kerajinan yang dilakukan oleh siswa kelas XII Madrasa Aliyah Guppi Batuara yaitu menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, menyiapkan ranting yang akan digunakan, membuat desain di atas tripleks, dan menempelkan ranting yang sudah disiapkan hingga menutupi semua desain dengan sempurna. Proses pemanfaatan ranting dalam berkarya seni kerajinan yang dilakukan oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara sudah tergolong cukup baik meski ada beberapa hambatan yang dialami oleh siswa, hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa tahapan yang dilakukan yang tidak sesuai dari langkah-langkah yang telah ditetapkan. Selain dari proses tersebut proses pemanfaatan ranting dalam berkarya seni kerajinan menggunakan teknik kolase sudah ada beberapa kelompok yang membuat karya seni kerajinan dengan cukup baik yang mana kerajinan dibuat sudah sesuai dengan referensi yang diberikan, Selain proses pemanfaatan ranting dalam berkarya seni kerajinan menggunakan teknik kolase sudah dapat dinyatakan memiliki tingkat kualitas yang baik, ini dapat dilihat dari hasil karya yang mereka ciptakan, yang mana karya yang dihasilkan mampu mencapai nilai diatas rata-rata. Dimana aspek yang dijadikan indikator penilaian kualitas yaitu aspek integritas (*integrity or perfection*), keselarasan (*proportion or harmony*), dan kecemerlangan (*brightness or clarity*)

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum, Wr.Wb.

Tiada rasa syukur yang terucap selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya pada semua umat manusia, salawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW., yang telah membebaskan kita dari belenggu-belenggu dari zaman jahiliyah.

Suka duka, senang susah mewarnai proses-proses dalam menjalani penulisan skripsi ini. Walaupun demikian, sebuah kata yang mampu membuat bertahan yakni semangat sehingga segala tantangan mampu diselesaikan sampai akhir penyelesaian penulisan skripsi ini, sebagai salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul **“Pemanfaatan Ranting Dalam Berkarya Seni Kerajinan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantaran Kabupaten Bulukumba ”**

Dengan penuh kerendahan hati tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Erwin Akib, M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak A. Baetal Mukaddas, S.Pd, M. Sn. Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kakanda Makmun, S.Pd.,M.Pd Sekertaris Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammdiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Ali Muhdy, S.Pd.,M.Pd Pembimbing I dan Bapak Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd.,M.Sn Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis sejak awal penulisan proposal sampai selesainya skripsi ini.
6. Segenap para Dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis memiliki pemahaman dalam menyelesaikan karya ilmiah/skripsi ini.
7. Khususnya, kedua orang tua (Drs. H. Mansur dan Hj. Hasmiah), dan saudara kandung saya (Rabita Arika) dan segenap keluarga besar saya yang dengan tulus dan penuh kasih sayang mendukung, mendidik serta memenuhi segala kebutuhan ananda dalam penyelesaian studi ini.
8. Segenap rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa Angkatan 2013 yang telah mendukung kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini

senantiasa penulis harapkan. Penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Juni 2019

Penulis

MUHAMMAD ISBAR



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR SKEMA	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Tinjauan Pustaka	5
B. Kerangka Pikir	13
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	15
B. Variable dan desain penelitian	17
C. Definisi operasional variabel	18
D. Subjek penelitian	19
E. Teknik pengumpulan data	19
F. Teknik analisis data	22
G. Instrument penilaian	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian25
B. Pembahasan42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan47
B. Saran48

DAFTAR PUSTAKA49

LAMPIRAN51

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR SKEMA

1. Kerangka pikir	14
2. Desain penelitian	18



DAFTAR GAMBAR

1. Lampu Hias	7
2. Hiasan dinding	7
3. Bingkai	8
4. Lokasi penelitian	17
5. Pensil 2B	26
6. Penghapus	26
7. Gunting	27
8. Pisau	27
9. Mistar	28
10. Ranting	28
11. Tripleks	29
12. Lem kayu	29
13. Membuat sketsa gambar	30
14. Memotong ranting	31
15. (a) Proses Penempelan (b) Hasil Penempelan	31
16. Hasil akhir dari proses berkarya	32
17. Hasil kerajinan dari karya siswa kelas XII MA Guppi Batuara dengan tingkat integritas yang (a) baik (b) cukup baik	34
18. Karya siswa yang memiliki tingkat harmoni yang baik	35
19. Karya siswa yang memiliki tingkat harmoni yang kurang baik	35
20. Kelompok yang memiliki tingkat kecemerlangan yang baik	36
21. Kelompok yang memiliki tingkat kecemerlangan yang baik	36

DAFTAR LAMPIRAN

1. Usulan Judul Skripsi
2. Surat Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing
3. Surat Permintaan Izin Melaksanakan Penelitian (LP3M)
4. Surat Rekomendasi Pemerintah kabupaten Bulukumba Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
5. Surat Izin Penelitian Pemelitian Pemerintah kabupaten Bulukumba Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Guppi Batuara
7. Silabus
8. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
9. Format observasi
10. Lampiran dokumentasi
11. Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan istilah pembelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Yang kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. (Komalasari, 2010: 3).

Mata Pelajaran Seni Budaya yang terkhususnya materi seni rupa dalam kegiatan berkarya bukan cuma menggambar, melukis. Selain dari itu siswa dapat diajarkan membuat karya kerajinan tangan. Salah satu contoh kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran Seni Budaya yang memprioritaskan kepada keterampilan tangan dalam bentuk benda hasil kerajinan yaitu membuat sebuah karya kerajinan. Keterampilan kerajinan dalam mata pelajaran tersebut, memfasilitasi siswa untuk pemenuhan dirinya melalui pengalaman apresiasi dan

berkarya seni kerajinan berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunianya (dunia siswa). Namun, berbeda dengan masalah yang dihadapi oleh pendidikan seni yang terjadi di Kabupaten Bulukumba. Pendidikan seni di Kabupaten tersebut, lebih mengarah pada seni menggambar dan seni tari tanpa menghiraukan seni yang lain seperti membuat kerajinan seni Kerajinan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar daerah tersebut, hal ini terjadi pada salah satu sekolah yaitu Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Hal tersebut, sesuai observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas XII diperoleh dari guru bidang studi Seni Budaya bahwa tingkat minat siswa terhadap materi membuat seni Kerajinan, kurang mendapat respon yang cukup, sehingga motivasi untuk belajarpun sangat kurang bahkan dapat dikatakan minim sekali.

Kurangnya minat siswa terhadap materi membuat kerajinan seni kerajinan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya: motivasi belajar yang masih kurang, sebagian siswa kurang mampu membeli bahan dan alat untuk membuat kerajinan, model pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru di sekolah kurang efektif.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah pembelajaran materi membuat seni kerajinan di sekolah tersebut adalah pemilihan alat dan bahan yang dapat dijangkau oleh semua siswa dan tidak menghabiskan banyak biaya, seperti memanfaatkan ranting untuk kerajinan tersebut. Selain pemilihan alat dan bahan, upaya selanjutnya yaitu teknik yang digunakan adalah teknik kolase, seni menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas,

kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya.

Dengan demikian gambaran di atas menjadi sebuah asumsi awal untuk memberikan solusi terhadap masalah dalam mata pelajaran Seni Budaya, khususnya materi membuat seni kerajinan. Dalam hal ini, penulis berkeinginan untuk meneliti “Pemanfaatan Ranting dalam Berkarya Seni Kerajinan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba. Dilaksanakan dengan maksud memperkenalkan teknik dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan ranting sebagai bahan utama proses pembuatan kerajinan kepada siswa, guru mata pelajaran seni budaya agar cermat dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai media berkarya seni bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipertimbangkan dalam penelitian ini maka merumuskan masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana proses pembuatan karya seni Kerajinan dari bahan ranting menggunakan teknik kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara?
2. Bagaimana Kemampuan siswa dalam memanfaatkan ranting dalam berkarya seni kerajinan menggunakan teknik kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah pokok yang telah dirumuskan di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan karya seni kerajinan menggunakan teknik kolase Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kemampuan Siswa Kelas XII dalam memanfaatkan ranting menggunakan teknik kolase di Madrasah Aliyah Guppi Batuara?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan referensi pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar.
2. Tenaga pengajar, diharapkan dapat memberi bahan masukan untuk meningkatkan kreativitas dalam seni kriya.
3. Universitas Muhammadiyah Makassar, dapat memberi bahan kajian bagi peneliti dalam memanfaatkan limbah organik dan dapat menjadi bahan pembelajaran yang akan datang.
4. Siswa, dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan dengan menggunakan ranting pada siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoretis dan menggunakan literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Pemanfaatan ranting dalam berkarya seni

Pemanfaatan adalah proses, cara atau perbuatan mahasiswa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007:710-711). Dalam memanfaatkan ranting memiliki fungsi dijadikan kayu bakar dan bukan cuma dijadikan kayu bakar tapi bisa dibuat dalam bentuk karya seni rupa yang memiliki fungsi.

Jenis media berkarya seni rupa bahan dan alat sebagai media dalam berkarya seni rupa memiliki berbagai jenis, dan masing masing memiliki karakteristik tertentu. Tiap karakteristik bahan dan alat ini disesuaikan dengan jenis karya yang akan dibuat.

Setiap bahan memiliki sifat khusus yang menjadi karakteristiknya. Karakteristik bahan ditentukan oleh beberapa aspek, yaitu:

- a. Keindahan yang terkandung di dalam bahan. Setiap bahan memiliki keindahan sendiri, terutama pada warna. Warna asli yang ada dalam bahan banyak memengaruhi keindahan hasil karya seni.

- b. Tekstur, barik, atau kesan permukaan bahan. Tekstur itu sendiri dapat ditentukan oleh warna. Deretan warna bergelombang dapat memberi kesan permukaan yang tidak rata, sedangkan warna polos cenderung memberi kesan permukaan rata.
- c. Keras dan lunaknya bahan (Bastomi, 2003: 92).

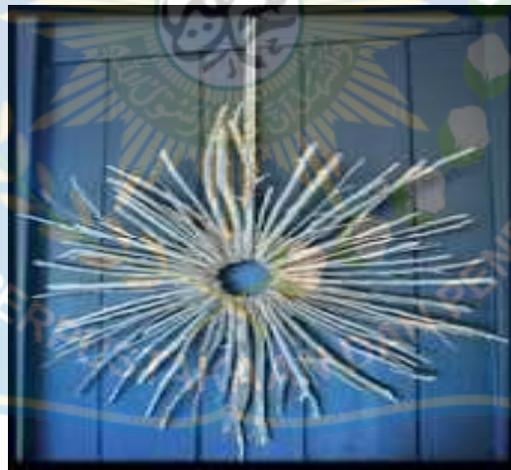
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis media berkarya seni rupa beraneka ragam jika dipilah berdasarkan bahan, alat, dan teknik yang digunakan. Berbagai bahan dan alat yang digunakan bisa merupakan bahan dan alat yang berasal dari alam atau bahan dan alat praktis yang sudah tersedia di Toko. Teknik yang digunakan bervariasi dan seharusnya disesuaikan dengan jenis bahan dan alat yang digunakan. Karakteristik tiap media harus diperhatikan dan disesuaikan dengan jenis karya yang akan dibuat. Bahan, alat, dan teknik saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan suatu karya yang maksimal.

Berikut contoh pemanfaatan ranting pohon yang kering yaitu :



Gambar II.1 Lampu Hias

Sumber: <file:///karyakerajinanratingpohon-GoogleSearch.htm>



Gambar II.2 Hiasan Dinding

Sumber: <file:///karyakerajinanratingpohon-GoogleSearch.htm>



Gambar II.3 Bingkai

Sumber: <file:///karyakerajinanratingpohon-GoogleSearch.htm>

2. Seni Kerajinan

Istilah seni atau juga dalam arti luas sering disebut kesenian, mencakup maka yang terkait dengan wujudnya, baik sebagai kebudayaan ideal, sistem sosial dalam bentuk aktivasi perilaku berpola, atau juga benda-benda hasil karya manusia. Sebagai kebudayaan ideal, seni berfungsi sebagai pedoman menyeluruh bagi manusia untuk melakukan aktivitas keseniannya. Isi dari pedoman itu adalah model-model *kognitif-estetik*, sistem simbolik atau pemberian makna yang ditransmisikan secara historis oleh masyarakat yang berkenaan. (Rohidi, 2014: 132).

Menurut Raharjo (2009: 200), kerajinan adalah suatu hal yang bersifat rajin, mengacu pada kegiatan atau yang berwujud barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 722), kerajinan berarti perihal rajin; kegiatan; industri; perusahaan; membuat sesuatu. Sedangkan dalam Ensiklopedi Indonesia (1982: 1749), arti kerajinan tangan

ialah jenis kesenian yang menghasilkan berbagai barang perabot; hiasan; atau barang-barang lain yang artistik; terbuat dari kayu, besi, porselin, emas, gading, katun, tenun, dan sebagainya.

Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal oleh para perajin (Raharjo, 2009: 200). Menurut Feldman (dalam Guntur, 2005: 21), kerajinan tangan memberikan ciri bahwa:

- 1) Suatu objek buatan tangan, biasanya direncanakan dan dikerjakan oleh orang yang sama. Hal ini biasa dilakukan oleh seniman perajin, akan tetapi banyak desa kerajinan dengan ekonomi perindustrian di mana seniman mengerjakan desain yang diciptakan oleh orang lain dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga yang melaksanakannya dengan sedikit pengulangan.
- 2) Perajin tidak hanya melaksanakan sendiri seluruh karya, tetapi juga menambah dan mengatur (menyempurnakan) desainnya menurut kebutuhan konsumen atau pelanggannya. Oleh karena itu karakteristik kerajinan tangan mencakup tanggung jawab yang utuh terhadap penciptaan objek dan penyesuaian desain dan pelaksanaan bagi kebutuhan individu pelanggan.
- 3) Keunikan objek kerajinan tangan didasarkan pada keistimewaan teknik perajin atau keinginan tertentu dari pelanggan.
- 4) Sisi lain kerajinan dalam budaya perindustrian adalah, kesamaan relatifnya, dalam artian bahwa variasi dalam detail terjadi karena

duplikasi secara absolut tidak mungkin pada barang buatan tangan, walaupun demikian secara umum terdapat sedikit perubahan dari apa yang dilakukan oleh perajin terhadap produk yang dihasilkan.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan usaha pembuatan barang bermutu tinggi yang menggunakan keterampilan tangan serta mengandalkan alat-alat sederhana untuk menghasilkan beragam barang berupa benda-benda hias dan sandang yang kemudian dapat diproduksi secara massal sebagai bentuk kegiatan mata pencaharian. Dalam hal ini seni kerajinan dalam pemanfaatan ranting yang akan dibuat oleh siswa kelas XII termasuk ke dalam kegiatan seni kerajinan yang berakhir pada sebuah karya seni kriya yaitu kerajinan kayu yang berbahan dasar dari ranting.

3. Teknik Kolase

Menurut Meisar Ashari (2016 : 25) mengemukakan bahwa yang dimaksud teknik pada sebuah karya seni adalah yang berkenaan dengan persoalan bagaimana cara seorang seniman mentransformasikan ide dan gagasannya sehingga memiliki wujud yang ideal serta memiliki kesesuaian sehingga karya seni dapat terukur dan bernilai tinggi. Intinya adalah mewujudkan sebuah karya seni dibutuhkan teknik yang baik, dan teknik terpaut erat tentang penguasaan menggunakan alat secara teknis, serta pengetahuan yang bermanfaat media atau unsur dan elemen kesenirupaannya secara konseptual.

Kata kolase, yang dalam bahasa Inggris disebut "*collage*" berasal dari kata "*coller*" dalam bahasa Prancis, yang berarti "merekat". Selanjutnya kolase dipahami sebagai sebuah teknik seni menempel berbagai macam materi selain cat,

seperti kertas, kain, kaca, logam, dan sebagainya, atau dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lainnya. Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu *frame* sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

Kolase adalah karya aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempel bahan-bahan tertentu. Kolase berasal dari bahasa Perancis. *Collage* yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Dalam pembuatan kolase memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan dalam memadukan, menyusun, dan menempel bahan yang ada sehingga menjadi sebuah karya seni yang indah.

Disebutkan juga bahwa kolase menuntut kreativitas dan ide yang lebih sulit dibanding dengan pembuatan karya seni rupa yang lain, karena di dalam pembuatan kolase dituntut untuk memiliki, mencari, dan menemukan bahan yang khusus dan cocok untuk membuat kolase, kemudian bagaimana cara memadukan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya. Bahan yang digunakan bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi dan bahan sisa.

4. Indikator Penilaian

Penilaian dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Assesment* yang berarti menilai sesuatu. Menilai itu sendiri berarti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mengacu pada ukuran tertentu seperti menilai baik atau buruk,

sehat atau sakit, pandai atau bodoh, tinggi atau rendah, dan sebagainya (Djaali & Pudji Muljono, 2007). Thomas Aquinas juga memiliki rumusan yang terkenal lainnya adalah: “Keindahan harus mencakup tiga kualitas: integritas atau kelengkapan, proporsi atau keselarasan yang benar, dan kecemerlangan”.

Thomas Aquinas berpendapat keindahan meliputi 3 persyaratan, yaitu:

1. *Integrity or Perfection* (Keutuhan atau Kesempurnaan) Keadaan yg menunjukkan kesatuan yg utuh sehingga memiliki potensi. Utuh dan lengkap segalanya (tidak bercacat dan bercela) (Kamus Besar Bahasa Indonesia:2003) Yang dimaksud integritas membuat sebuah karya kerajinan sesuai dengan referensi yang ingin dibuat. Penentuan tema,ide atau gagasan.

Menurut Meisar Ashari (2016) mengemukakan bahwa hasil seni yang baik bukanlah suatu manifestasi sembarang yang asal atau mencipta asal sejadahnya. Suatu karya seni dilahirkan karena dorongan yang menyeluruh (*holistic*) dan kuat. Akan tetapi dikatakan aspek filosofi supaya tercermin dari karya yang baik,bukan berarti seorang seniman harus filsuf seperti Leonardo Da vinci,Immanuel Kant,Georg Wilhelm Friederich Hegel dan Sebagainya.

2. *Proportion or Harmony* (Perimbangan atau Keserasian) keadaan yg menunjukkan kesatuan yg utuh (Kamus Besar Bahasa Indonesia:2003) .

yang dimaksud Harmoni karya menghasilkan karya yang selaras dari segi bentuk dan proporsional atau kesimbangan karya.

3. *Brightness or Clarity* (Kecemerlangan atau Kejelasan) Menurut Aquinas, hal-hal yang cacat (tidak utuh, tidak sempurna) adalah jelek, sedangkan hal-hal yang berwarna cemerlang atau terang adalah indah (The, 2004, p.42) .

Yang dimaksud *Clarity* (kecemerlangan) penguasaan bahan dan teknik pada saat membuat suatu karya. Menurut Sem C. Bangun (2001), beberapa kritikus mengabaikan penilaian teknik demi mencapai nilai ekspresi. Jika karya seni memberi kesenangan dan arti kepada pengamat, maka secara teknik dinilai berhasil, oleh karena ungkapan seninya dapat dimengerti.

B. Kerangka Pikir

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berpikir tentang “Pemanfaatan Ranting dalam Berkarya Seni Kerajinan dengan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah GUPPI Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”. Melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4 :Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya metode adalah alat yang digunakan untuk mencari pembuktian secara ilmiah yang dilakukan secara sistematis untuk mengungkapkan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam suatu penelitian sehingga arah dan tujuan pengungkapan fakta atau kebenaran sesuai terhadap apa yang dikemukakan dalam penelitian sehingga betul-betul sesuai terhadap tujuan yang diharapkan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, 2014 : 15).

Deskriptif kualitatif, yaitu berusaha untuk memberikan gambaran objektif sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya mengenai “Pemanfaatan Ranting dalam Berkarya Seni Kerajinan dengan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah GUPPI Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”.

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

Madrasah Aliyah Guppi Batuara merupakan salahsatu Sekolah di Desa Gattareng. Lingkungan cukup mendukung walaupun berada di lingkungan pedesaan. Sekolah tersebut memiliki fasilitas yang cukup lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 01 Mei 2002 yang di SK-kan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama, Kepala Sekolah pertama H.Abd.Muis BA Tahun (2002-2007) dan H.Muhammad Imran S.Ag., M.Pdi Tahun (2008-2018).

Sekolah Madrasah Aliyah ini memiliki 8 kelas, kelas X terdiri atas 3 ruangan, Kelas XI terdiri dari 3 ruangan, dan XII terdiri 2 ruangan. Di luar dari itu kamar mandi guru 2 ruangan dan kamar mandi siswa 2 ruagan, ruang guru 1, ruang Kepala Sekolah 1, Perpustakaan Sekolah serta ruang UKS.

Dari data tersebut peneliti melakukan penelitian di kelas XII yang berjumlah 22 siswa.



Gambar III.1 Lokasi Penelitian
 Dokumentasi : Muhammad Isbar, 20 Januari 2018

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

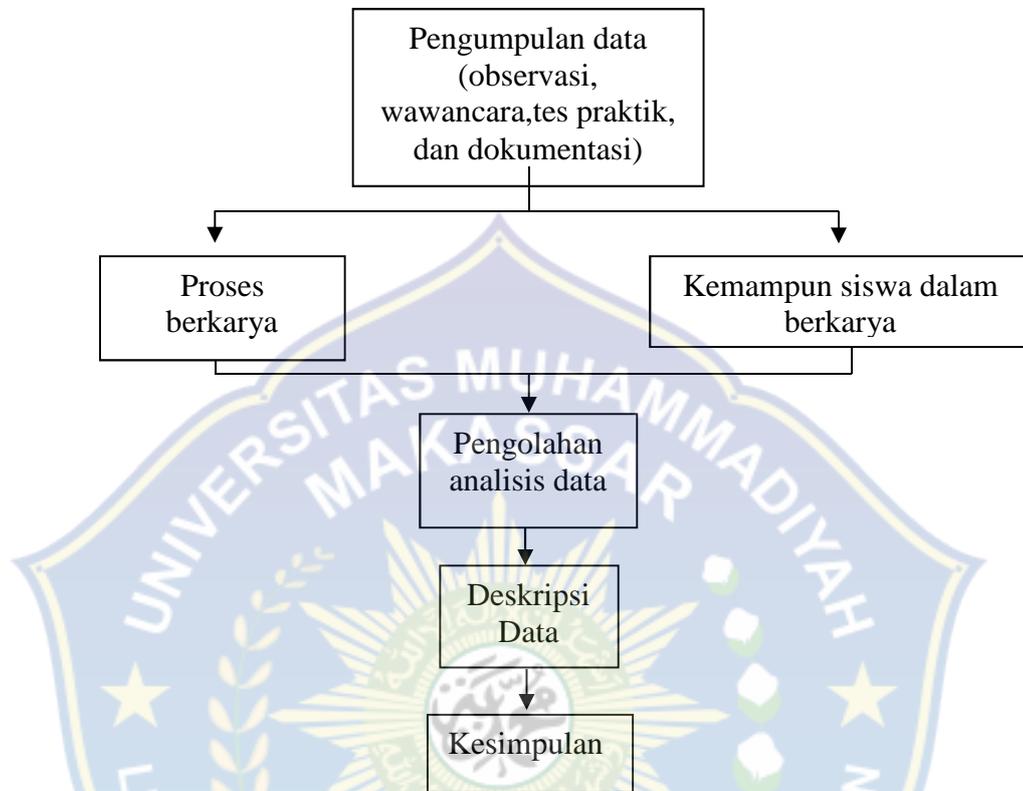
Variabel penelitian adalah rumusan yang menjadi objek penelitian oleh karena itu yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Proses pembuatan karya seni kerajinan dengan memanfaatkan ranting menggunakan teknik kolase.
2. Kemampuan siswa membuat karya seni kerajinan dalam memanfaatkan ranting menggunakan teknik kolase.

2. Desain penelitian

Desain penelitian ini pada hakikatnya merupakan strategi mengatur setting penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian.

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik, maka desain penelitian disusun secara terencana seperti dapat terlihat pada skema berikut ini.



Gambar III.2 Skema Desain Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan variabel di atas maka perlu dilakukan pendefinisian operasional variabel guna memperjelas dan menghindari terjadinya suatu kesalahan, serta memudahkan sasaran penelitian hingga berjalan dengan baik. Adapun definisi operasional variabel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Proses dalam berkarya seni kerajinan dengan media ranting yaitu tahapan yang dinilai dan diamati menyiapkan alat dan bahan, Proses berkarya memiliki tahapan yang pertama membuat sketsa gambar, dan pemanfaatan

ranting. Ditahapan pemanfaatan ranting memiliki 3 tahap yang pertama tahap awal, tahap penempelan (teknik kolase) dan tahap akhir.

2. Kemampuan siswa dalam pemanfaatan ranting dengan teknik kolase. Yaitu karya yang dihasilkan siswa. Adapun indikator penilaiannya yaitu : integritas atau kelengkapan, proporsi atau keselarasan yang benar, dan kecemerlangan”.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek inilah terdapat objek penelitian yaitu proses pemanfaatan ranting, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII yang berjumlah 22 siswa di Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. (Sugiono, 2014:308)

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. (Sugiono, 2014:203)

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. (Rohidi, 2011: 182)

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik atau metode observasi, digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian secara langsung dengan mengukur kemampuan siswa. Sasaran observasi ini adalah bahan pembelajaran, fasilitas ataupun teknik yang digunakan dalam berkarya seni kerajinan dengan memanfaatkan ranting menggunakan teknik kolase, dapat diukur dari indikator penilaian atau prinsip berkarya yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai berbagai hal yang dibutuhkan oleh peneliti baik itu yang berkaitan dengan populasi, sampel maupun mengenai proses dalam pembuatan karya seni kerajinan dengan bahan ranting.

Dalam hal ini guru dan siswa menjadi narasumber dalam kegiatan wawancara.

Berikut ini adalah acuan atau format dalam kegiatan wawancara:

Tabel I. Format Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
1	Bagaimana selama ini proses belajar mengajar seni? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	

2	Apakah siswa pernah membuat karya seni kerajinan menggunakan ranting sebelumnya? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	
3	Apa tanggapan kalian mengenai pembuatan karya seni kerajinan menggunakan ranting? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	
4	Kendala apa yang dihadapi dalam proses berkarya seni kerajinan dengan memanfaatkan ranting? (pertanyaan ditujukan kepada siswa kelas XII).	
5	Bagaimana kemampuan siswa dalam membuat karya seni ranting dengan memanfaatkan ranting? (ditujukan kepada guru mata pelajaran seni).	

3. Teknik Praktik

Tes praktik dilakukan dengan cara pembuatan karya seni kerajinan dari ranting sebagai berikut :

1. Penyediaan Alat dan Bahan (Ranting, lem fox, tripleks, gunting, pisau pisau, mistar, pensil, dan penghapus)
2. Proses pembuatan kerajinan (menggambar desain di atas tripleks,)

3. Menempelkan ranting dengan menggunakan lem fox pada tripleks dengan mengikuti pola yang sudah di desain)

4. Hasil karya

4. Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari buku-buku atau literatur yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti.

Di samping itu juga mengambil gambar dengan cara hasil karya siswa-siswi yang dibuat berdasarkan alat dan bahan yang sudah disediakan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. (Sugiono, 2014:334)

Penelitian ini banyak berisi kutipan-kutipan data hasil catatan lapangan. Data tersebut kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan dan spesifikasi penelitian. proses pembuatan kerajinan menggunakan teknik kolase dari ranting pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba meliputi:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu kegiatan menelaah data yang terkumpul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan menelaah data dilaksanakan dengan melakukan proses transkripsi hasil dari

pengumpulan data. Data yang telah ditranskripsikan dikelompokkan sesuai dengan masalah penelitian.

2. Mereduksi data

Pada tahap ini merupakan kegiatan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data. Data yang terkumpul selama penelitian diseleksi dan diidentifikasi untuk kemudian dikelompokkan sesuai permasalahannya selain itu, seleksi yang dilakukan untuk menentukan data dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Verifikasi dan kesimpulan

Verifikasi dan kesimpulan adalah kegiatan menetapkan simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data serta memberi penjelasan. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

G. Instrumen Penilaian

Tabel II. Instrumen penilaian Kelompok Kerajinan dari ranting

No	Indikator Kemampuan	Hasil Penilaian			
		Sangat Baik (91-100)	Baik (81-90)	Cukup (75-80)	Kurang (60-74)
1	Integritas (<i>Integrity</i>) Penguasaan Tema, ide atau konsep				
2	Harmoni (<i>Harmony</i>) Bentuk dan Proposional karya				
3	Kecemerlangan (<i>Clarity</i>) Penguasaan Bahan dan teknik				
Hasil penelitian					

Tabel III. Rentang Penilaian

KKM Mata Pelajaran	Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
75	91-100	Sangat Baik	
	81-90	Baik	
	75-80	Cukup	
	60-74	Kurang	

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber data melalui proses observasi, wawancara, tes praktik dan dokumentasi.

1. Proses pembuatan karya seni Kerajinan dari bahan ranting menggunakan teknik kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara?

Proses pemanfaatan ranting sebagai dalam pembuatan karya seni kerajinan di Madrasah Aliyah Guppi Batuara merupakan suatu bentuk kegiatan pembuatan karya yang dilakukan oleh siswa kelas XII dengan memanfaatkan alat dan bahan yang sederhana untuk melatih kreatifitas siswa dalam berkarya seni kerajinan.

Adapun tahapan yang harus dilakukan sebelum membuat karya seni kerajinan dari bahan ranting menggunakan teknik kolase adalah:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Penyediaan alat dan bahan merupakan bagian awal dan paling penting dilakukan sebelum berkarya seni. Penyediaan alat dan bahan ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam berkarya. Setiap alat dan bahan memiliki fungsi yang berbeda-beda sehingga siswa diharapkan siswa lebih paham.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan yaitu:

1) Alat:

a) Pensil 2B

Pensil adalah perangkat keras yang digunakan untuk mengimplementasikan tulisan atau medium seni yang biasanya dibangun dari tanah liat padat.



Gambar IV.1 . Pensil 2B
(Dokumentasi Foto: Muhammad Isbar, Agustus 2018)

b) Penghapus

Penghapus merupakan salah satu perlengkapan alat tulis yang merupakan karet lembut yang mampu menghilangkan tanda yang dihasilkan dengan pensil.



Gambar IV.2 Penghapus
(Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar, Agustus 2018)

c) Gunting

Gunting digunakan untuk memotong ranting.



Gambar IV.3 Gunting
(Dokumentasi Foto: Muhammad Isbar, Agustus 2018)

d) Pisau

Pisau digunakan untuk memotong tripleks yang akan digunakan sebagai media dalam pembuatan desain kaligrafi



Gambar IV.4 Pisau
(Dokumentasi Foto: Muhammad Isbar Agustus 2018)

e) Mistar

Dalam proses ini digunakan untuk membuat ukuran desain diatas tripleks.



Gambar IV.5 Mistar
(Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar Agustus 2018)

2) Bahan:

a) Ranting

Digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan karya ini



Gambar IV.6 Ranting
(Dokumentasi Foto: Muhammad Isbar, Agustus 2018)

b) Tripleks

Digunakan sebagai dasar untuk membuat karya seni kerajinan



Gambar IV.7 Tripleks
(Dokumentasi Foto: Muhammad Isbar, Agustus 2018)

c) Lem Fox

Digunakan untuk perekat ranting pada tripleks yang sudah didesain



Gambar IV.8 Lem Kayu
(Dokumentasi Foto: Muhammad Isbar, Agustus 2018)

b. Proses Berkarya

Setelah alat dan bahan telah tersedia maka tahap berikut yang akan dilakukan adalah proses dalam berkarya seni kerajinan dengan memanfaatkan ranting menggunakan teknik kolase . Tahapan yang dilakukan adalah:

1) Membuat sketsa gambar

Pada proses ini siswa mulai membuat sketsa gambar sesuai dengan kreatifitasnya tanpa keluar dari tema yang ditentukan yaitu kaligrafi. Pembuatan sketsa ini menggunakan alat yang telah disediakan terlebih dahulu, yaitu pensil dan tripleks.



Gambar IV.9. Membuat Sketsa gambar
Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar, Agustus 2018

2) Proses Pemanfaatan Ranting

Pada proses ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan siswa sebelum mengaplikasikan ranting dengan teknik kolase. Tahapan tersebut yaitu:

1. Tahap awal

Pada tahapan ini terlebih dahulu mengambil ranting yang sudah sediakan. Selanjutnya ranting tersebut dipotong sesuai ukuran yang diinginkan.



Gambar IV.10 Memotong Ranting
Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar, Agustus 2018

2. Tahap Penempelan (Teknik Kolase)

menempelkan ranting yang sudah dipotong dengan menutupi semua desain kaligrafi yang ada di atas tripleks.



(a)



(b)

Gambar IV.11: (a) Proses Penempelan (b) Hasil dari penempelan
(Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar Agustus 2018)

3. Tahap akhir

Setelah proses penempelan dilakukan, kemudian menunggu sampai ranting pada tripleks benar-benar kering. Waktu yang diperlukan tidak terlalu lama, hal ini karena ada beberapa bagian yang telah kering.



Gambar IV.12 Hasil akhir dari proses berkarya
Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar, Agustus 2018

2. Kemampuan Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara memanfaatkan ranting dalam berkarya seni kerajinan menggunakan Teknik Kolase

Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan bagaimana kemampuan siswa dalam memanfaatkan ranting dalam berkarya seni kerajinan menggunakan teknik kolase, sebagaimana yang peneliti ketahui setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran seni budaya dan siswa itu sendiri ternyata proses pembelajarannya terlalu monoton dan guru tidak pernah mencoba hal baru

menggunakan model pembelajaran apapun. Jadi, peneliti mengangkat judul tersebut agar supaya bisa diaplikasikan karna membutuhkan kerja sama kelompok/tim. Penilaian akan kualitas karya seni ini pun akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian integritas atau kelengkapan (*integrity*), harmoni (*harmony*), kecemerlangan (*clarity*). Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berkarya seni kerajinan dari ranting dengan menggunakan teknik kolase pada siswa kelas XII , dapat dilihat pada paparkan berikut ini:

a. *Integrity or Perfection* (Keutuhan atau Kesempurnaan)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Dimana masing-masing kelompok, mampu membuat karya kerajinan sesuai dengan keinginan dan imajinasi kelompoknya. Dilihat dari karya kerajinan yang dihasilkan oleh kelompok secara keseluruhan berdasarkan siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kabupaten Bulukumba sudah memiliki tingkat *integrity* (kelengkapan) yang baik dalam berkarya .



Gambar IV.14 : Hasil Kerajinan dari ranting karya siswa kelas kelas XII MA Guppi Batuara dengan tingkat integritas yang (a) baik (b) cukup baik (Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar 2018)

b. *Proportion or Harmony* (Perimbangan atau Keserasian)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara dengan cukup baik, kelompok siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan proporsional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan masih ada beberapa kelompok di antaranya tingkat perimbangannya masih kurang.



Gambar IV.15 : Karya Siswa yang memiliki tingkat harmoni yang baik
(Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar Agustus 2018)



Gambar IV.16 : Karya Siswa yang memiliki tingkat harmoni yang kurang baik
(Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar Agustus 2018)

c. *Brightness or Clarity* (Kecemerlangan atau Kejelasan)

Berdasarkan pengamatan pada karya siswa dengan mengukur tingkat keberhasilan aspek kecemerlangan, karya yang dihasilkan oleh siswa kelas kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara menghasilkan persentase yang sangat baik, kelompok sudah memiliki tingkat kualitas yang baik dari aspek ini,



Gambar IV.17 : Kelompok yang memiliki tingkat kecemerlangan yang baik
(Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar Agustus 2018)



Gambar IV.18 : Kelompok yang memiliki tingkat kecemerlangan yang baik
(Dokumentasi Foto : Muhammad Isbar Agustus 2018)

Selain hasil aspek penilaian kemampuan siswa yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas XII Madrasa Aliyah Guppi Batuara , hasil penilaian kualitas kerajinan, berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV. Penilaian kelompok hasil kerajinan dari ranting kelas XII oleh guru mata pelajaran

No	Nama Siswa/Hasil Karya	Indikator Penilaian Kualitas Karya			Rata-rata	Kategori
		Siswa				
		Integritas (<i>integrity</i>)	Harmoni (<i>harmony</i>)	Kecemerlang-an (<i>clarity</i>)		
1	<p>KELOMPOK I</p> <p>Adhitya Putra Pratama</p> <p>Amel Arsandi</p> <p>Andi Rabina Wahidah R</p> <p>Arafiq Yasin</p> <p>Asri Cahyaningrum</p> 	85	85	85	85	Baik

2	<p>KELOMPOK II</p> <p>Muh. ILham</p> <p>Fadil Alif Ramadhan</p> <p>Dewi Wulandari</p> <p>Agum Purnama MR</p> <p>Akbar Raja Kissang</p> 	75	75	80	77	Cukup
3	<p>KELOMPOK III</p> <p>Allida Maharani</p> <p>Miranda Amalia</p> <p>Muh. Faqih Agil HZ</p> <p>Muh. Taufik Sutrisno</p> <p>Justika</p> <p>Fakhria Nurinayah Sarah</p>	95	95	95	92	Sangat Baik

						
4	<p>KELOMPOK IV</p> <p>Aulia Mauody Rafiuddin Dina Nadya Ramadhani Elisabeth Jeliani Gono Muammar Zakhy Amri Muh. Andika Muh. Wildan Fusan Al Faizni</p>	85	85	85	85	Baik

						
--	---	--	--	--	--	--

Tabel V. Penilaian hasil kerajinan kelas XII MA Guppi Batuara oleh guru mata pelajaran

No	Nomor Induk	Nama Siswa	L/P	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	16073	Adhitya Putra Pratama	L	85	Baik
2	16074	Agum Purnama MR	L	77	Cukup
3	16075	Akbar Raja Kissang	L	77	Cukup
4	16076	Allida Maharani	P	92	Sangat Baik
5	16077	Amel Arsandi	P	85	Baik
6	16078	Andi Rabina Wahidah R	P	85	Baik
7	16079	Arafiq Yasin	L	85	Baik
8	16080	Asri Cahyaningrum	P	82	Baik

9	16081	Aulia Mauody Rafiuddin	P	82	Baik
10	16082	Dewi Wulandari	P	77	Cukup
11	16083	Dina Nadya Ramadhani	P	82	Baik
12	16084	Elisabeth Jeliani Gono	P	85	Baik
13	16085	Fadil Alif Ramadhan	L	77	Cukup
14	16086	Fakhria Nurinayah Sarah	P	93	Sangat Baik
15	16087	Justika	P	92	Sangat Baik
16	16088	Miranda Amalia	P	92	Sangat Baik
17	16089	Muammar Zakhy Amri	L	85	Baik
18	16090	Muh. Andika	L	85	Baik
19	16091	Muh. Faqih Agil HZ	L	92	Sangat Baik
20	16092	Muh. ILham	L	77	Cukup
21	16093	Muh. Taufik Sutrisno	L	87	Sangat Baik
22	16094	Muh. Wildan Fusan Al Faizni	L	85	Baik

Kriteria penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi			
Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
91-100	81-90	75-80	60-74

ketuntasan Belajar		Jumlah Siswa
Tuntas	> 75	22 Orang
Tidak Tuntas	< 75	0

Rentang Penilaian

KKM Mata Pelajaran	Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
75	91-100	Sangat Baik	6
	81-90	Baik	11
	75-80	Cukup	5
	60-74	Kurang	-

B. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan untuk menjawab beberapa permasalahan sesuai dengan analisa data berdasarkan pada kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu bagaimana proses pemanfaatan ranting sebagai media pembuatan karya kerajinan di Madrasah Aliyah Guppi Batuara dan Bagaimana kemampuan siswa kelas XII dalam pemanfaatan ranting menggunakan teknik kolase di Madrasah Aliyah Guppi Batuara.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menguraikan hasil penelitian dengan data sebagai berikut

1. Deskripsi Proses pembuatan karya seni kerajinan dari bahan ranting menggunakan teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara

Membuat karya seni kerajinan dari bahan ranting menggunakan teknik kolase merupakan suatu bentuk kreatifitas berkarya yang dilakukan oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara , dimana mereka memanfaatkan bahan yang

sederhana dan mudah didapatkan serta merupakan suatu hal yang baru dan cukup menarik minat beberapa siswa untuk membuat karya seni Kerajinan. Pemanfaatan Ranting disini dijadikan sebagai bahan utama dalam berkarya seni lukis. Siswa kelas XII Madsarasah Aliyah Guppi Batuara telah melakukan semua tahapan yang harus dilalui dalam berkarya seni kerajian, diantaranya:

a. Menyiapkan alat dan bahan

Alat dan bahan merupakan bagian yang paling penting dan paling mutlak yang harus dipersiapkan sebelum memulai membuat karya seni. Pada proses ini, siswa kelas XII telah menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan sebagai penunjang dalam berkarya Seni Kerajinan. Pada proses ini terdapat beberapa siswa yang tidak mempersiapkan alat dan bahannya, meskipun demikian hal tersebut dapat teratasi karena ada beberapa siswa yang memberikan atau meminjamkan alat dan bahan yang mereka miliki, namun hal ini membuat proses berkarya kurang kondusif.

1. Proses berkarya

Setelah alat dan bahan telah tersedia, tahap berikut adalah proses berkarya. Tahap-tahap dalam proses berkarya yaitu:

a) Membuat sketsa gambar

Pada tahapan ini semua siswa yang hadir membuat sketsa sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan yaitu mereka harus melukis dengan tema Kaligrafi. Setelah membuat sketsa mereka melanjutkan pada tahap pemotongan ranting dengan menggunakan gunting.

2. Proses pemanfaatan ranting

Pada tahapan ini hanya sebagian siswa yang melakukan, hal ini dikarenakan beberapa siswa tidak sempat mengikuti pelajaran dikarenakan mewakili sekolah untuk lomba. Pada proses ini ada beberapa tahap yang dilakukan oleh siswa.

Yaitu:

a) Tahap awal

Tahap ini siswa mengambil ranting yang sudah disediakan, kemudian ranting tersebut dipotong sesuai ukuran yang ingin digunakan.

b) Tahap penempelan (Teknik Kolase)

Apabila ranting yang sudah dipotong selanjutnya sebagai selanjutnya siswa menempel ranting tersebut diatas tripleks yang sebelumnya terdapat sketsa gambar, penempelan ranting menggunakan lem kayu kemudian diaplikasikan memakai kuas, namun ada beberapa siswa yang tidak membawa kuas sehingga menghambat proses penempelan.

c) Tahap akhir

Siswa yang telah melakukan proses penempelan selanjutnya menyimpan karya seni kerajinan sampai benar-benar kering. Waktu yang dibutuhkan hanya beberapa saat setelah proses penempelan selesai.

2. Kemampuan Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara memanfaatkan ranting dalam berkarya seni kerajinan dengan menggunakan teknik Kolase

Kemampuan siswa dinilai oleh guru mata pelajaran seni berdasarkan pada beberapa indikator penilaian yang digunakan. Indikator penilaian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. *Integrity or Perfection* (Keutuhan atau Kesempurnaan)

Berdasarkan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara sudah dapat dinyatakan berhasil, hal ini dapat terlihat dari apa yang dituangkan ke dalam karya. Di mana masing-masing kelompok, mampu membuat karya seni kerajinan sesuai dengan referensi yang mereka peroleh. Dilihat dari karya yang dihasilkan oleh kelompok secara keseluruhan berdasarkan integritasnya sekitar 85% siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara sudah memiliki tingkat integritas yang baik dalam berkarya dan 15% di antaranya tingkat integritas yang dimiliki berada pada kisaran nilai-nilai standar.

2. *Proportion or Harmony* (Perimbangan atau Keserasian)

Dengan melihat dan mengamati hasil karya dari siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara dengan cukup baik, dimana 57% kelompok siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara sudah mampu menghasilkan karya yang selaras dan proporsional baik itu dari segi keselarasan bentuk dan proporsional karya yang dihasilkan. Dan 43% diantaranya masih ada kelompok yang mengalami sedikit kesulitan untuk menentukan bentuk desain yang

proporsional dan keselarasan baik yang dituangkan pada objek maupun pada keselarasan bentuk sehingga penilaian kualitas karya dari aspek harmoni masih dikategorikan cukup atau berada pada kisaran nilai standar

3. *Brightness or Clarity* (Kecemerlangan atau Kejelasan)

Dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu karya dalam aspek kecermerlangan, yang paling ditekankan yaitu pada proses penguasaan bahan, terutama dalam proses pemilihan dan penerapan bentuk pada objek yang telah dibuat dalam bentuk sketsa. Selain dalam penggunaan ranting, penggunaan teknik juga sangat berpengaruh untuk memperoleh tingkat kecermerlangan suatu karya, dengan menggunakan teknik yang baik juga akan menghasilkan karya yang baik begitupun sebaliknya. Keberhasilan pada aspek kecermerlangan disini turut mempengaruhi dua aspek penilaian kualitas sebelumnya karena ketika tingkat kecermerlangan suatu karya berhasil, tingkat harmoni dan integritas karya juga akan berpengaruh. Dengan melihat serta mengamati hasil karya yang diciptakan oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Guppi Batuara, secara keseluruhan sudah dapat dikatakan berhasil dalam aspek ini karena dari 4 kelompok, 3 kelompok diantaranya sudah memenuhi syarat dalam kategori kecermerlangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

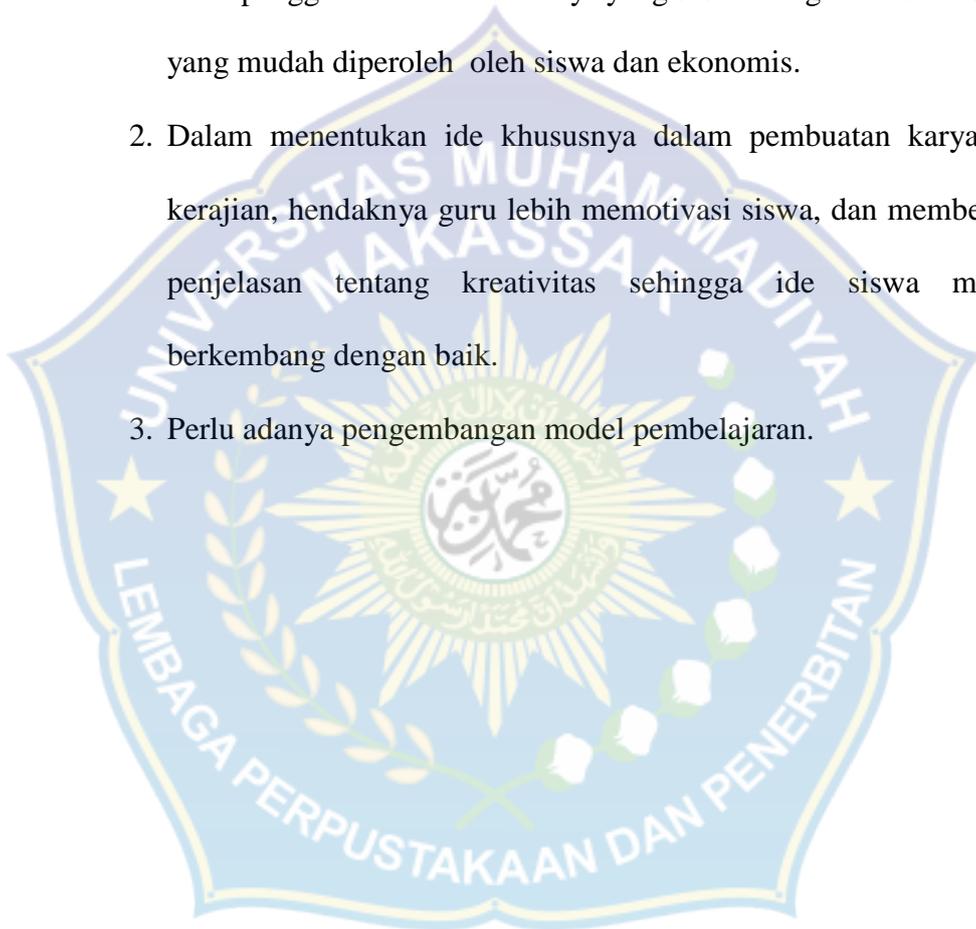
A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian hasil penelitian tentang **“Pemanfaatan Ranting dalam Berkarya Seni Kerajinan Menggunakan Teknik Kolase pada Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Guppi Batuara Kecamatan Gantarang Kabupaten Bulukumba”** maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses berkarya seni kerajinan siswa di tuntut untuk mengikuti tahapan-tahapan yang menunjang berhasilnya proses berkarya, yaitu siswa terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, setelah siap kemudian siswa melanjutkan pada proses berkarya yaitu membuat sketsa sesuai tema yang di tentukan, kemudian tahap pemanfaatan ranting. Dalam pemanfaatan ranting sebagai bahan utama, siswa terlebih dahulu memotong ranting sesuai kebutuhan . Setelah ranting dipotong, siswa langsung menempelkannya di atas tripleks yang telah dibuatkan sketsa gambar. Kemampuan siswa dalam memanfaatkan ranting dalam berkarya seni kerajinan menggunakan teknik kolase Sebagian besar siswa sudah mampu menghasilkan karya kerajinan yang sesuai dengan referensi yang diberikan. Di mana penilaiannya dapat diukur berdasarkan indikator penilain kualitas yang meliputi penilaian aspek integritas (*integrity*) sekitar 85% dapat dikategorikan berhasil, sedangkan Harmoni (*harmony*) sekitar 57% dan kecemerlangan (*clarity*) Dari 4 kelompok, 3 di antaranya dapat dikategorikan berhasil.

B. Saran

Setelah menguraikan tentang Bagaimana proses pembuatan karya seni Kerajinan dari bahan ranting menggunakan teknik kolase, penulis menyarankan beberapa hal:

1. Perlu penggunaan media berkarya yang sesuai dengan keadaan siswa, yang mudah diperoleh oleh siswa dan ekonomis.
2. Dalam menentukan ide khususnya dalam pembuatan karya seni kerajinan, hendaknya guru lebih memotivasi siswa, dan memberikan penjelasan tentang kreativitas sehingga ide siswa mampu berkembang dengan baik.
3. Perlu adanya pengembangan model pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ashari Misar . 2016. *Kritik seni*, Media Qita Fondation Makassar
- Bastomi, Suwaji. 2003. *Kritik Seni*. Bahan Ajar. Semarang: Jurusan Seni Rupa,Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Djaali dan Muljono, P. 2007. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, jakarta : Balai Pustaka.
- Fratnya Puspita Devi, Peningkatan Kreativitas Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman,(Yogyakarta: 2014 diambil dari: <http://eprints.uny.ac.id/13449/1/skripsi%20Fratnya%20Puspita%20Devi.pdf>)
- Guntur.2005.*Keramik Kasongan, Konteks Sosial dan Kultur Perubahan*. Wonogiri: Bina CitraPustaka.
- Miky Chiang, M. Syukri, Halida, Peningkatan Kreativitas Melalui Pembelajaran Kolase Dengan Menggunakan Bahan Alam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. (Pontianak). Diambil dari: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/16385/14226>
- Realty, Tim. 2008. *Kamus terbaru Bahasa Indonesia*. Surabaya. Reality Publisher.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang. Cipta Prima Nusantara CV.
- Rohendi Rohidi, Tjetjep. 2014. *Pendidikan Seni Isu Paradigma*. Cipta Prima Nusantara CV.
- Raharjo, Timbul.2009.*Bisnis Seni Kerajinan Bikin Londho Kerajinan, Kewirausahaan Bidang Seni Kriya*.Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI.
- Susanto, M., 2002:63 dalam bukunya Syakir Muharrar & Sri Verayanti R, Kreasi Kolase, Montaze, Mozaik Sederhana, (Erlangga:2013) hlm. 8
- Sugiono. 2014.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuri, Sukri, A. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.

The, Liang Gie. *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 2004.





LAMPIRAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Guppi Batuara
 Kelas / Semester : XII (Dua Belas) / 3 (tiga)
 Mata Pelajaran : Seni Budaya
 Standar Kompetensi : **SENI RUPA**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa	3.2 Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa) Konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa) Berkarya seni rupa dua dimensi) Siswa mampu memahami teknik dalam pembuatan karya yang ditentukan	Tes praktik/kinerja	Tes Uji praktik kerja) Buat desain gambar dengan mengambil contoh gambar kaligrafi	jam	Buku teks Media cetak Media elektronik
4.1 Berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan	4.1 Berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan) Berkarya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan berbagai media dan) SiswamampuMem buat karya seni rupa dua Dimensi) SiswamampuBere ksperimen dengan					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
berbagai media dan teknik	berbagai media dan teknik	teknik	berbagai media dan teknik	Tes praktik/kinerja	Tes Uji praktik kerja) Buatlah karya tdua dimensi dengan tema dan teknik yang telah di tentukan	jam	
				Tes praktik/kinerja	Tes Uji praktik kerja		jam	
❖ Karakter siswa yang diharapkan : <ul style="list-style-type: none"> Disiplin (<i>Discipline</i>) Tekun(<i>diligence</i>) Tanggungjawab(<i>responsibility</i>) Ketelitian(<i>carefulness</i>) 								

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran *	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
		Kerja sama (<i>Cooperation</i>) Percaya diri (<i>Confidence</i>) Kecintaan (<i>Lovely</i>)						

Makassar , Mei 2019

Mengetahui,



Kepala Madrasah aliyah guppi Batuara

H. Muhammad Imran HM, S. Ag, M.Pd.i

NIP.19710919199703

Guru Mata Pelajaran

Nurfa S. Pd

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MA Guppi Batuara
Mata Pelajaran : Seni Budaya
Kelas/Semester : XII/ Tiga
Materi Pokok :Jenis, simbol dan fungsi dalam beragam media dan teknik dalam proses berkarya seni rupa dua dimensi.
Alokasi Waktu : 9 Jam Pelajaran (3 X Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR
PENCAPAIAN KOMPETENSI**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Mengevaluasi konsep, unsur, prinsip, bahan dan teknik dalam berkarya seni rupa) Siswa mampu memahami tehknik dalam pembuatan karya yang ditentukan

4.1 Berkreasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan imajinasi dengan) SiswamampuMembuat karya seni rupa dua Dimensi) Siswa mampu reksperimen dengan berbagai media dan teknik
--	---

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan jenis dan sifat bahan karya dua dimensi dengan benar
2. Mengidentifikasi jenis dan bahan karya dua dimensi
3. Mendeskripsikan teknik berkarya dua dimensi

Pertemuan Kedua

1. Menyiapkan bahan dan alat seni rupa dua dimensi pada bahan rantingdengan cermat
2. Menerapkan karya dua dimensi pada bahan ranting dengan tepat.

Pertemuan Ketiga

Menyelesaikan tugas pada pertemuan kedua kemudian mempresentasikan

Fokus penguatan karakter:

Kedisiplinan, kejujuran dan tanggung jawab

D. MATERI PEMBELAJARAN

- ❖ Apresiasi Karya Seni Rupa Dua Dimensi
 - Ragam Jenis Karya Seni Rupa Dua Dimensi
 - Simbol dan Nilai Estetis Karya Seni Rupa Dua Dimensi
 - Medium Berkarya Seni Rupa Dua Dimensi
 - Membuat Karya Seni Rupa Dua Dimensi

E. METODE PEMBELAJARAN

Metode: tanya jawab, praktik/latihan, penugasan

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media

Contoh gambar karya dua dimensi pada bahan ranting

2. Bahan dan alat

Pensil, penggaris, penghapus karet, gunting, pisau *Cutter*, ranting, lem fox dan tripleks

G. SUMBER BELAJAR

- a. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya Kelas XII
- b. Buku-buku lain yang relevan
- c. Informasi melalui internet
- d. Pameran karya seni rupa
- e. Seniman profesional

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Berdoa
- 2) Mengabsen
- 3) Guru menyampaikan kompetensidasar dan indikator yang akan dicapai
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi tentang jenis, symbol dan mediu berkarya seni rupa tiga dimensi pada bahan yan ditentukan yang akan dicapaidan kegiatan yang akan dilakukan mencakup konsep teknik dan bahanyang akan dicapai.
- 5) Guru menyampaikan lingkup penilaian pengetahuan dan teknik penilaian yang akan digunakan yaitu tertulis.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

Mengamati

Peserta didik mengamati contoh gambar karya seni rupa dua dimensi.

Menanya

Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui terkait dengankarya seni rupa dua dimensi.

Mengumpulkan informasi/data/mencoba

- 1) Peserta didik diarahkan ke perpustakaan untuk mencari data tentang berkarya seni rupa dua dimensi
- 2) Peserta didik melihat langsung contoh gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Mengasosiasi

Peserta didik mengolah data tentang jenis, symbol dan medium berkarya seni rupa dua dimensi

Mengomunikasikan

Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Kegiatan Penutup (20 menit)

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai jenis, symbol, dan medium berkarya seni rupa tiga dimensi
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati jenis, symbol dan medium karya seni rupa dua dimensi, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara mengunjungi perpustakaan, membuka situs internet, menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara presentasi
- 3) Guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan
- 4) Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu praktik berkarya tiga dimensi.

2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Berdoa
- 2) Mengabsen
- 3) Guru menyampaikan kompetensi dan indikator yang akan dicapai
- 4) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Guru menyampaikan lingkup penilaian pengetahuan dan teknik penilaian yang akan digunakan adalah tertulis.
- 6) Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil terdiri dari 5-6 orang dengan diberikan tugas proyek berkarya seni rupa dua dimensi

b. Kegiatan Inti (90 menit)

1. Persiapan Proyek

-) Peserta didik mengamati contoh karya seni rupa dua dimensi yang ditampilkan oleh guru.
-) Peserta didik bersama dengan kelompoknya menentukan tema/topik dengan cara menentukan satu jenis desain sebagai bahan untuk menyelesaikan tugas proyek tentang pembuatan karya dua dimensi.
-) Peserta didik menyusun kebutuhan bahan dan alat yang digunakan pada membuat karya seni rupa dua dimensi.

2. Mendesain perencanaan penyelesaian proyek

-) Peserta didik mendiskusikan jenis desain yang akan digunakan atau digambar pada tripleks.
-) Peserta didik (secara berkelompok) merancang desain pada tripleks.
-) Peserta didik (secara berkelompok) membagi tugas masing-masing anggota kelompok.
-) Peserta didik menyusun langkah-langkah proses pembuatan karya seni rupa dua dimensi

3. Menyusun jadwal pelaksanaan proyek

-) Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan.
-) Peserta didik (secara berkelompok) berdiskusi menentukan jadwal kegiatan proyek sesuai dengan target waktu yang telah disampaikan oleh guru.
-) Peserta didik (secara berkelompok) menyusun jadwal kegiatan penyelesaian tugas berkarya seni rupa tiga dimensi tahap demi tahap.

3. Pertemuan ke 3

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

-) Peserta didik dengan dipimpin temannya bersama guru melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai.
-) Peserta didik merespon salam dan pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan kondisi pembelajaran.
-) Guru mengecek kehadiran peserta didik
-) Peserta didik duduk bersama teman kelompok.

b. Kegiatan Inti (90 menit)

4. Pelaksanaan

- a. Menyelesaikan proyek dengan fasilitasi dan memonitor peserta didik dan kemajuan proyek
 -) Peserta didik (secara berkelompok) melaksanakan membuat sketsa desain pada tripleks dengan bimbingan guru.
 -) Peserta didik (secara berkelompok) membentuk karya yang telah dibuat dengan bimbingan guru.
- b. Menyusun laporan dan persentase hasil proyek
 -) Peserta didik (secara berkelompok) mendiskusikan hasil karya dengan yang telah dihasilkan
 -) Peserta didik secara berkelompok menyusun laporan kegiatan proyek dengan mendeskripsikan urutan proses berkarya.

5. Menguji hasil

-) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil karya dua dimensinya.
-) Kelompok lain mengapresiasi hasil karya seni rupa dua dimensinya
-) Guru menilai hasil proyek pada setiap kelompok.\

I. Format Penilaian

Aspek yang dinilai	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif	
Keragaman data kemungkinan sebab karya seni itu diciptakan			
Kemampuan siswa mengidentifikasi dan menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk			

membuat karya seni rupa			
Kemampuan siswa membuat karya serupa dengan karya seni tersebut			
JumlahNilai			

)
) Kriteria Penilaian :

KriteriaIndikator PencapaianKomp etensi	NilaiKualitatif	NilaiKuantitatif
80-100	Memuaskan	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurangcukup	1

Makassar , Mei 2019

Mengetahui,

Guru MataPelajaran



Kepala Madrasah Aliyah Guppi Batuara

H. Muhammad Imran HM, S. Ag, M.Pd.i
NIP.19710919199703

Nurli S. Pd